

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemberdayaan masyarakat dapat dipahami sebagai pendekatan pembangunan yang memberikan peran sentral kepada masyarakat agar mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam semua tahap kegiatan pemberdayaan. Paradigma perkembangan yang semula berorientasi pada bantuan kini bergeser menuju pembangunan yang berpusat pada masyarakat, yaitu pembangunan yang berfokus terhadap penguatan kapasitas masyarakat. Peningkatan keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan, disertai dengan penguatan kemandirian untuk memanfaatkan serta mengelola potensi dan sumber daya yang dimiliki. Perubahan paradigma pembangunan ini berakar pada pemahaman bahwa keberhasilan pembangunan tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, melainkan juga dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan memaksimalkan potensinya sendiri guna meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan. Atas dasar itu, pemberdayaan masyarakat berperan sebagai pendekatan utama dalam mendorong pembangunan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, mengutamakan partisipasi, dan berorientasi pada keberlanjutan (Habib, 2021).

Dalam konteks pengembangan, pentingnya pemberdayaan masyarakat tidak terlepas dari kenyataan bahwa sebagian besar masyarakat desa masih menghadapi berbagai kendala di bidang ekonomi. seperti terbatasnya lapangan pekerjaan, rendahnya kesempatan memperoleh pekerjaan formal, serta ketergantungan terhadap sektor pertanian yang pendapatannya cenderung tidak menentu. Kondisi ekonomi yang dihadapi masyarakat menjadi pendorong bagi berkembangnya berbagai usaha produktif yang memanfaatkan potensi serta sumber daya lokal sebagai strategi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang memberikan kewenangan kepada desa untuk mengembangkan potensi lokal sebagai bagian dari pembangunan desa yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya kewenangan tersebut, desa diharapkan mampu menjadi pelaku pembangunan yang mandiri melalui pengelolaan sumber daya yang dimiliki secara optimal (Sauw & Djami, 2021).

Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang berkembang di berbagai daerah adalah melalui *Home Industry* atau industri rumah tangga. *Home Industry* atau industri rumah tangga merupakan usaha yang umumnya dikelola oleh anggota keluarga dengan kegiatan produksi yang dipusatkan di rumah pemilik usaha. Tenaga kerja yang terlibat biasanya berasal dari lingkungan sekitar tempat usaha sehingga memiliki hubungan sosial yang erat, bahkan tidak jarang masih memiliki hubungan kekerabatan (Yuniarsih & Risdayah, 2023). Selain berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga,

home industry juga berperan dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui penyediaan lapangan pekerjaan, pengembangan keterampilan masyarakat, serta penguatan aktivitas ekonomi yang bertumpu pada potensi lokal (Sri Damayanti *et al.*, 2025).

Pemberdayaan masyarakat dapat diwujudkan secara lebih efektif melalui pengembangan kewirausahaan sosial karena pendekatan ini mampu menciptakan kesempatan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas diri sekaligus mencapai kemandirian ekonomi. Dalam praktiknya, kewirausahaan sosial berperan sebagai wadah yang mendorong masyarakat untuk terus mengasah kreativitas, menghasilkan inovasi, serta meningkatkan kemampuan dalam mengelola dan mengembangkan usaha yang dijalankan. Selain berorientasi pada penyelesaian berbagai permasalahan sosial, pendekatan ini juga berupaya mengidentifikasi, memanfaatkan, dan mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat agar memberikan manfaat yang lebih luas. Di samping itu, kewirausahaan sosial memberikan ruang bagi masyarakat untuk menuangkan gagasan, meningkatkan keterampilan, serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki secara berkelanjutan (Darwis *et al.*, 2022).

Meskipun demikian, pemberdayaan masyarakat melalui *Home Industry* masih menghadapi berbagai tantangan. Tidak sedikit usaha rumah tangga yang hanya berorientasi pada kegiatan produksi tanpa disertai upaya pengembangan kapasitas masyarakat. Akibatnya, masyarakat hanya berperan sebagai tenaga kerja, sementara peningkatan pengetahuan, keterampilan, partisipasi, maupun

kemandirian belum berkembang secara optimal. Padahal, esensi pemberdayaan masyarakat bukan hanya menciptakan aktivitas ekonomi, melainkan membangun berorientasi pada penguatan kapasitas masyarakat agar mampu mengenali, memanfaatkan, dan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki secara mandiri sebagai upaya mewujudkan keberlanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan sebuah *Home Industry* tidak hanya diukur dari tingkat keuntungan yang diperoleh dari usaha, tetapi juga dari sejauh mana usaha tersebut mampu memberdayakan masyarakat melalui peningkatan kapasitas, pemanfaatan potensi lokal, serta penguatan kemandirian secara berkelanjutan.

Kabupaten Garut merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Barat yang memiliki potensi besar dalam pengembangan industri kecil dan ekonomi kreatif. Beragam usaha berbasis rumah tangga berkembang di wilayah ini, terutama yang memanfaatkan keterampilan masyarakat dalam bidang konveksi, kerajinan, dan pengolahan tekstil. Potensi tersebut didukung oleh ketersediaan bahan baku, keterampilan masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun, serta tingginya minat masyarakat untuk mengembangkan usaha mandiri. Kondisi tersebut menjadikan Kabupaten Garut sebagai salah satu daerah yang memiliki peluang besar dalam pengembangan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui *Home Industry* (Tetep *et al.*, 2021).

Salah satu desa yang memiliki potensi tersebut adalah Desa Girimukti, Kabupaten Garut. Desa ini memiliki sumber daya manusia yang cukup

potensial, terutama masyarakat yang memiliki keterampilan menjahit dan mengolah bahan tekstil menjadi berbagai produk bernilai ekonomi. Potensi tersebut dimanfaatkan melalui kegiatan *Home Industry* ikat rambut (*scrunchies*) yang melibatkan masyarakat sekitar dalam proses produksinya. Kegiatan usaha tersebut tidak hanya menghasilkan produk yang memiliki nilai jual, tetapi juga sekaligus menjadi alternatif bagi masyarakat dalam memperoleh penghasilan di luar sumber pendapatan utama melalui keterlibatan dalam proses produksi. Bahkan, produk yang dihasilkan telah dipasarkan hingga Pasar Tanah Abang di Jakarta, yang merupakan salah satu pusat perdagangan tekstil terbesar di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Home Industry* ikat rambut memiliki peluang pasar yang cukup luas serta berpotensi menjadi salah satu penggerak ekonomi masyarakat desa (Taufik Irawan, Wawancara 10 Juli 2026 3 Agustus 2025).

Keberadaan *Home Industry* ikat rambut di Desa Girimukti menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji karena tidak hanya menunjukkan aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi juga menggambarkan adanya proses pemberdayaan yang melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama. Keterlibatan masyarakat dalam proses produksi menunjukkan adanya pemanfaatan aset lokal berupa keterampilan, pengalaman, tenaga kerja, jaringan sosial, dan semangat gotong royong yang dimiliki masyarakat. Aset-aset tersebut menjadi modal penting dalam mengembangkan usaha rumah tangga sekaligus memperkuat kapasitas masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan secara mandiri (Farida *et al.*, 2022). Namun demikian, belum

diketahui secara mendalam bagaimana proses pemberdayaan masyarakat berlangsung melalui *Home Industry* tersebut, bagaimana aset masyarakat dimanfaatkan dalam setiap tahapan kegiatan usaha, serta bagaimana partisipasi masyarakat dibangun sehingga mampu mendukung keberlangsungan usaha.

Fenomena tersebut menjadi keunikan sekaligus persoalan yang menarik untuk diteliti. Keunikan penelitian ini terletak pada objek penelitian berupa *Home Industry* ikat rambut yang tidak hanya berorientasi pada kegiatan produksi, tetapi juga melibatkan masyarakat sebagai bagian dari proses pemberdayaan. Di sisi lain, masih terdapat persoalan yang perlu dikaji, yaitu bagaimana proses pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pemanfaatan aset yang dimiliki masyarakat, bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan *Home Industry*, serta bagaimana aset tersebut mampu mendukung keberlanjutan usaha. Persoalan tersebut penting dikaji karena keberhasilan pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh keberadaan usaha, tetapi juga oleh kemampuan masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Untuk memahami tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berlangsung melalui *Home Industry* Ikat Rambut di Desa Girimukti, penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Ruth Roselin E. Nainggolan (2019). Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan yang mendorong masyarakat untuk berinisiatif dalam memulai berbagai kegiatan sosial guna memperbaiki situasi dan kondisi

kehidupannya. Proses pemberdayaan hanya dapat terwujud jika masyarakat turut berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan proses yang menekankan pembangunan, mendorong tumbuhnya inisiatif masyarakat, serta memperkuat kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup secara mandiri. Salah satu indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari pemberdayaan di bidang sosial ekonomi, khususnya pada sektor industri dan ekonomi kreatif. Keberhasilan tersebut dicapai melalui pengembangan bina manusia dan bina usaha. Bina manusia ditunjukkan oleh meningkatnya pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha maupun pengrajin dalam mengelola kegiatan industri, sedangkan bina usaha ditandai dengan kemampuan mereka tidak hanya menghasilkan produk, tetapi juga mengembangkan dan mengelola usahanya secara berkelanjutan (Maryani & Nainggolan, 2019).

Selaras dengan teori pemberdayaan masyarakat yang digunakan, penelitian ini menerapkan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) sebagai pendekatan untuk mengkaji proses pemberdayaan masyarakat melalui *Home Industry* Ikat Rambut. Metode ABCD merupakan metode pemberdayaan yang berorientasi pada pengembangan aset dan kekuatan yang telah dimiliki masyarakat (Ubaidillah *et al.*, 2025). Aset tersebut meliputi aset individu, aset sosial, aset kelembagaan, aset ekonomi, maupun aset lingkungan yang apabila dimanfaatkan secara optimal mampu mendorong masyarakat menjadi lebih mandiri. Oleh karena itu, pendekatan ABCD dinilai relevan untuk menganalisis

bagaimana *Home Industry* ikat rambut di Desa Girimukti memanfaatkan berbagai aset masyarakat dalam proses pemberdayaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas perkembangan usaha mikro, peningkatan pendapatan, strategi pemasaran, maupun aspek kewirausahaan. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji proses pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan aset lokal dalam kegiatan *Home Industry* masih belum banyak dilakukan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam sehingga penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pengetahuan ilmu pengetahuan, khususnya pada kajian yang membahas pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi pemerintah desa, pelaku *Home Industry*, maupun pihak-pihak yang berkepentingan dalam merancang program pemberdayaan masyarakat yang lebih partisipatif, berkelanjutan, dan sesuai dengan potensi yang dimiliki masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai *Pemberdayaan Masyarakat melalui Home Industry Ikat Rambut (Asset Based Community Development di Desa Girimukti Garut)* dinilai relevan untuk dilaksanakan. Penelitian ini berfokus pada analisis proses pemberdayaan masyarakat yang berlangsung melalui pengembangan *home industry* ikat rambut, pemanfaatan

aset serta potensi lokal yang dimiliki masyarakat, dan implementasi pendekatan *Asset Based Community Development* dalam meningkatkan kapasitas, kemandirian, serta kesejahteraan masyarakat Desa Girimukti, Kabupaten Garut.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, fokus penelitian ini diarahkan pada pemberdayaan masyarakat melalui home industry ikat rambut di Desa Girimukti, Kabupaten Garut. Mengacu pada fokus tersebut, penelitian ini disusun ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bina manusia melalui *Home Industry* Ikat Rambut di Desa Girimukti Kabupaten Garut?
2. Bagaimana pelaksanaan bina usaha melalui *Home Industry* Ikat Rambut di Desa Girimukti Kabupaten Garut?
3. Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat melalui *Home Industry* ikat rambut?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bina manusia melalui *Home Industry* Ikat Rambut di Desa Girimukti Kabupaten Garut.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan bina usaha melalui *Home Industry* Ikat Rambut di Desa Girimukti Kabupaten Garut.

3. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan masyarakat melalui *Home Industry* ikat rambut.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Pengembangan Masyarakat Islam, khususnya yang membahas pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan *home industry* berbasis potensi lokal sebagai strategi untuk memperkuat kapasitas, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menjadi sarana penerapan dan penguatan konsep-konsep teoretis yang diperoleh peneliti selama perkuliahan, terutama pada mata kuliah Kewirausahaan, dan Pengembangan Ekonomi Umat, yang membahas strategi pemberdayaan, peningkatan kapasitas masyarakat, serta penguatan ekonomi berbasis masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik mengenai pemberdayaan masyarakat melalui *Home Industry*, menjadi referensi bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya, serta mendukung pengembangan pembelajaran pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, khususnya dalam kajian pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal.

1.4.2 Secara Praktis

Bagi Kelompok

Bagi Kelompok Industry Ikat Rambut, diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi serta menyempurnakan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat agar dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. pemberdayaan masyarakat, khususnya pada aspek bina manusia, bina usaha, dan hasil pemberdayaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemilik usaha dalam mengidentifikasi kekuatan dan kendala yang dihadapi selama proses pemberdayaan sehingga dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas pembinaan, pengelolaan usaha, serta partisipasi masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu mendukung pengembangan *Home Industry* Ikat Rambut agar semakin mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan keterampilan masyarakat, serta memberikan dampak yang lebih optimal dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Girimukti Kabupaten Garut.

Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi sekaligus memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui *Home Industry* Ikat Rambut. Temuan penelitian ini diharapkan mampu memperluas pemahaman masyarakat mengenai pentingnya peningkatan keterampilan, penguatan kapasitas usaha, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan ekonomi yang produktif. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki, mengembangkan

kualitas serta daya saing produk, memperluas kesempatan berusaha, dan mempererat kolaborasi antarmasyarakat dalam mengembangkan *Home Industry*. Dengan demikian, *home industry* diharapkan dapat berperan sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga maupun masyarakat di Desa Girimukti.

Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan landasan dalam merumuskan kebijakan dan menyusun kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan *Home Industry*. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam merancang kegiatan yang mendukung peningkatan kemampuan masyarakat, seperti pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, penguatan kelembagaan, fasilitasi akses permodalan, serta perluasan jaringan pemasaran bagi pelaku *Home Industry* Ikat Rambut. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah dalam mengoptimalkan potensi ekonomi lokal sehingga mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Girimukti Kabupaten Garut.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Landasan Teoritis

Penelitian ini mengkaji Pemberdayaan Masyarakat melalui *Home Industry* ikat rambut di Kampung Jabal, Desa Girimukti. Untuk memahami hal tersebut, penelitian ini dianalisis menggunakan teori pemberdayaan masyarakat

menurut Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan (2019) sebagai landasan utama. Teori ini dipandang relevan karena memiliki keterkaitan dengan penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui *Home Industry* Ikat Rambut di Desa Girimukti Kabupaten Garut. Teori tersebut menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai sebuah proses yang bertujuan memperkuat kemampuan masyarakat agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan, serta meningkatkan kesejahteraan secara mandiri.

Menurut Maryani dan Nainggolan (2019), pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai proses pembangunan yang menekankan peran aktif masyarakat dalam menggagas dan melaksanakan berbagai kegiatan sosial guna meningkatkan kualitas kehidupan mereka secara mandiri. Dalam pandangan tersebut, masyarakat tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga berperan sebagai subjek yang memiliki kemampuan untuk mengenali potensi, menentukan kebutuhan, mengambil keputusan, dan melaksanakan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Dengan demikian, keterlibatan aktif masyarakat pada setiap tahapan pemberdayaan menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses tersebut.

Berdasarkan teori tersebut, salah satu ukuran keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat melalui pemberdayaan masyarakat di bidang sosial ekonomi, khususnya pada sektor industri kecil dan ekonomi kreatif.

Keberhasilan tersebut dicapai melalui beberapa aspek pembinaan, di antaranya bina manusia, bina usaha, dan hasil pemberdayaan. Ketiga aspek tersebut menjadi dasar analisis dalam penelitian ini.

Bina manusia merupakan upaya untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia dengan memperkuat pengetahuan, keterampilan, sikap, serta kapasitas yang dimiliki masyarakat dalam menjalankan kegiatan usaha. Menurut Maryani dan Nainggolan, pemberdayaan dikatakan berhasil apabila pelaku usaha atau pengrajin memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengelola kegiatan usahanya sehingga mampu menghasilkan produk yang berkualitas dan memiliki daya saing. Pembinaan pada aspek ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis produksi, tetapi juga mencakup peningkatan motivasi, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama dalam kegiatan usaha.

Selanjutnya, bina usaha merupakan pembinaan yang diarahkan pada penguatan kemampuan masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Keberhasilan pemberdayaan tidak cukup hanya ditunjukkan oleh kemampuan masyarakat dalam memproduksi suatu barang, tetapi juga ditunjukkan oleh kemampuan mengelola usaha, mengembangkan pemasaran, menjaga kualitas produk, membangun jaringan usaha, serta mempertahankan keberlangsungan usaha. Dengan adanya bina usaha, masyarakat diharapkan mampu menciptakan usaha yang produktif, memiliki

daya saing, serta memberikan manfaat ekonomi bagi pelaku usaha maupun masyarakat di sekitarnya.

Adapun hasil pemberdayaan merupakan dampak yang diperoleh setelah proses bina manusia dan bina usaha dilaksanakan. Hasil pemberdayaan dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha, bertambahnya kesempatan kerja, meningkatnya pendapatan masyarakat, berkembangnya kemandirian ekonomi, serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi produktif. Dengan kata lain, hasil pemberdayaan mencerminkan perubahan kondisi masyarakat ke arah yang lebih baik sebagai akibat dari proses pemberdayaan yang telah dilakukan.

Teori pemberdayaan masyarakat menurut Maryani dan Nainggolan memiliki relevansi yang sangat kuat dengan penelitian mengenai Pemberdayaan Masyarakat melalui *Home Industry* Ikat Rambut di Desa Girimukti Kabupaten Garut. *Home Industry* Ikat Rambut merupakan salah satu bentuk usaha ekonomi produktif yang melibatkan masyarakat sebagai tenaga kerja sekaligus sebagai pelaku utama dalam proses produksi. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat memperoleh kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam bidang industri rumahan sehingga sesuai dengan konsep bina manusia.

Selain itu, kegiatan *Home Industry* Ikat Rambut juga memberikan ruang bagi masyarakat untuk mengembangkan kemampuan mengelola usaha, memahami proses produksi, menjaga kualitas produk, serta memperluas

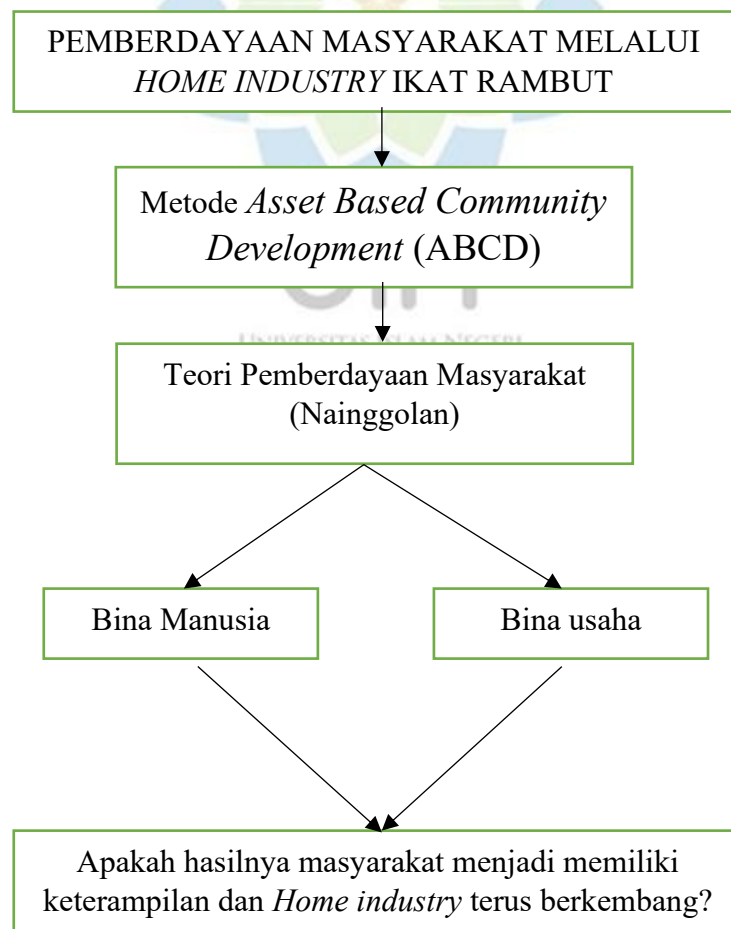
pemasaran sehingga sesuai dengan konsep bina usaha. Dampak dari proses tersebut diharapkan mampu meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat, serta meningkatkan kesejahteraan keluarga sebagai bentuk hasil pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, teori pemberdayaan masyarakat menurut Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan menjadi landasan yang tepat dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan hubungan antara proses pembinaan sumber daya manusia, penguatan usaha, dan hasil yang dicapai melalui kegiatan *Home Industry* Ikat Rambut. Oleh sebab itu, teori ini digunakan sebagai acuan dalam menganalisis pelaksanaan bina manusia, bina usaha, serta hasil pemberdayaan masyarakat di Desa Girimukti Kabupaten Garut.

1.6 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini dirancang untuk menggambarkan hubungan antar konsep yang menjadi landasan dalam menganalisis pemberdayaan masyarakat melalui *Home Industry* ikat rambut di Desa Girimukti, Kabupaten Garut. Proses pemberdayaan dianalisis menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) yang menekankan pemanfaatan aset dan potensi masyarakat sebagai modal utama dalam pembangunan. Selanjutnya, penelitian menggunakan teori pemberdayaan

masyarakat menurut Ruth Roselin E. Nainggolan dengan dua indikator, yaitu bina manusia dan bina usaha. Bina manusia digunakan untuk menganalisis peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas masyarakat, sedangkan bina usaha digunakan untuk menganalisis pengembangan dan keberlanjutan *Home Industry* sebagai usaha produktif masyarakat. Melalui kedua indikator tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui hasil pemberdayaan masyarakat, yaitu meningkatnya keterampilan masyarakat serta berkembangnya *Home Industry* ikat rambut sebagai bentuk kemandirian ekonomi masyarakat di Desa Girimukti, Kabupaten Garut.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

1.7 Langkah-langkah penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Jabal, Desa Girimukti, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Desa Girimukti merupakan wilayah pedesaan dengan memiliki karakteristik sosial-ekonomi khas masyarakat agraris dengan didukung budaya gotong royong dan hubungan sosial yang erat.

Paradigma dan Pendekatan

Paradigma merupakan cara pandang yang menjadi dasar bagi peneliti dalam memahami dan menjelaskan suatu fenomena yang terjadi di masyarakat (Umanailo, 2019). Paradigma konstruktivisme menjadi landasan dalam penelitian ini karena memandang bahwa realitas sosial bukanlah sesuatu yang bersifat objektif dan tetap, melainkan terbentuk secara dinamis melalui pengalaman, interaksi, serta interpretasi yang dibangun oleh individu maupun kelompok dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan paradigma ini, pengetahuan tidak dianggap sebagai suatu kebenaran yang bersifat tetap dan universal, melainkan sebagai hasil konstruksi sosial yang berkembang berdasarkan pengalaman serta konteks yang melatarbelakanginya. Pemilihan paradigma konstruktivisme dinilai sesuai dengan tujuan penelitian yang berupaya memahami secara mendalam mengenai tahapan pemberdayaan masyarakat melalui *Home Industry* ikat rambut dengan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan tersebut menekankan pentingnya pengenalan dan pemanfaatan

aset, potensi, serta kekuatan yang dimiliki masyarakat sebagai dasar dalam mendorong perubahan dan pembangunan yang berkelanjutan.

Sejalan dengan paradigma tersebut, penelitian dianalisis ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian merupakan rancangan yang digunakan peneliti sebagai pedoman dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Waruwu, 2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena berorientasi pada pemahaman secara mendalam terhadap makna, proses, dan dinamika fenomena sosial berdasarkan pengalaman serta sudut pandang para informan. Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui *Home Industry* ikat rambut di Desa Girimukti berlangsung.

1.7.2 Metode Penelitian

Metode *Asset Based Community Development* (ABCD) merupakan model strategi pengembangan masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan aset atau potensi yang dimiliki oleh suatu komunitas dalam mencapai tujuan pembangunan. Metode ini berorientasi pada kekuatan internal masyarakat dengan prinsip utama berupa fokus pada aset komunitas, proses identifikasi, pemetaan, dan mobilisasi aset, partisipasi aktif seluruh anggota masyarakat serta penekanan pada pentingnya modal sosial dalam proses pengembangan komunitas (Rahmawati *et al.*, 2024).

Penelitian ini menggunakan *metode Asset Based Community Development* (ABCD), yaitu pendekatan pemberdayaan yang berfokus pada identifikasi,

pemetaan, dan pemanfaatan aset yang dimiliki masyarakat sebagai dasar pembangunan. Pendekatan ini menekankan bahwa perubahan sosial yang berkelanjutan dapat diwujudkan melalui pengembangan kekuatan, kapasitas, dan potensi internal komunitas dibandingkan dengan berfokus pada berbagai kekurangan yang dimiliki masyarakat (McKnight, 2017).

Dalam konteks penelitian ini, ABCD digunakan untuk mengkaji dan mendeskripsikan bagaimana masyarakat Desa Girimukti mengoptimalkan keterampilan menjahit, sumber daya bahan baku, jaringan sosial, kreativitas, serta dukungan lembaga lokal untuk membangun dan mengembangkan *Home Industry* ikat rambut. Metode ABCD juga memungkinkan peneliti memahami bagaimana modal sosial seperti gotong royong, kekompakan warga, serta solidaritas antar anggota komunitas dapat menjadi penguat keberhasilan usaha rumahan.

1.7.3 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data

Data yang diidentifikasi dalam penelitian ini meliputi data mengenai keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui bina manusia, bina usaha serta hasil bahwa masyarakat menjadi memiliki ketrampilan dan *Home Industry* terus berkembang.

Sumber Data

1) Data Primer

Sumber data primer pada penelitian ini berasal dari informan yang dipilih berdasarkan keterkaitannya dengan fokus penelitian, yaitu perangkat desa, tokoh masyarakat, pemilik *Home Industry*, pengurus RW/RT, serta warga Kampung Jabal yang berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Melalui para informan tersebut, peneliti memperoleh berbagai informasi yang diperlukan untuk menjawab fokus dan tujuan penelitian.

2) Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini digunakan sebagai pendukung untuk melengkapi data primer sekaligus memperkuat hasil temuan penelitian dengan memberikan informasi yang lebih luas mengenai konteks penelitian. Data tersebut diperoleh dari berbagai dokumen dan sumber tertulis yang relevan, seperti profil Desa Girimukti, data kependudukan, kondisi sosial ekonomi masyarakat, serta laporan pelaksanaan kegiatan masyarakat. Selain itu, informasi pendukung juga dihimpun melalui dokumen yang dimiliki oleh perangkat desa, pemilik *Home Industry*, pengurus RW/RT, dan pihak-pihak lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Kampung Jabal.

1.7.4 Informasi dan Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif, penentuan sumber informan dilakukan secara sengaja melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah

disesuaikan dengan tujuan penelitian. Teknik ini merupakan metode penentuan sampel dengan memilih individu-individu tertentu dari suatu populasi yang dipandang memiliki kemampuan untuk memberikan informasi yang relevan serta mewakili fenomena yang sedang diteliti, sehingga dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian (Asrulla *et al.*, 2023). Melalui penerapan teknik ini, peneliti dapat menetapkan informan yang memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung terhadap objek penelitian. Dalam konteks penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui *Home Industry* ikat rambut, informan yang dipilih meliputi pemilik *Home Industry* ikat rambut, para pekerja, aparat pemerintah desa, serta pihak-pihak lain yang memiliki peran dalam mendukung kegiatan pemberdayaan.

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek yang menjadi fokus penelitian. Observasi ini dapat dilakukan pada peristiwa yang sedang berlangsung maupun pada kondisi awal suatu fenomena. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan pancaindra untuk mencermati berbagai aktivitas yang terjadi secara sistematis dan terencana (Khasanah, 2020).

Observasi dilakukan secara langsung di lokasi kegiatan produksi *Home Industry* ikat rambut di Desa Girimukti. Peneliti mengamati berbagai aktivitas seperti proses pembuatan ikat rambut, penggunaan bahan baku (termasuk limbah tekstil), pembagian tugas antaranggota kelompok, serta bentuk kerja

sama dan interaksi sosial di antara para pelaku usaha. Observasi juga mencakup kondisi lingkungan kerja, pemanfaatan alat, manajemen waktu, dan dinamika gotong royong yang mencerminkan modal sosial masyarakat. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana angung potensi lokal dimanfaatkan, bagaimana pemberdayaan berlangsung dalam praktik, serta bagaimana masyarakat membangun usaha secara mandiri berbasis aset yang mereka miliki.

2) Wawancara

Wawancara merupakan bentuk interaksi komunikasi yang melibatkan dua pihak atau lebih. Salah satu pihak bertindak untuk mendapatkan informasi dengan tujuan tertentu melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada pihak lainnya (Fadhallah, 2021).

Wawancara mendalam dilakukan kepada pelaku *Home Industry* ikat rambut, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan pihak-pihak yang memiliki peran penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Wawancara bertujuan menggali informasi tentang pengalaman usaha, motivasi, kendala produksi, dukungan komunitas, peran pemerintah desa, pemanfaatan aset lokal, serta pandangan mereka terkait proses pemberdayaan melalui *Home Industry*.

3) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai data sebagai sumber yang telah tersedia, seperti arsip tertulis, foto, rekaman video, maupun

bentuk karya lainnya. Sumber-sumber tersebut dimanfaatkan sebagai pendukung dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian (Fitrah, 2018).

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi ini membantu memberikan bukti visual dan tertulis mengenai proses produksi, aset lokal yang dimanfaatkan, struktur organisasi kelompok, serta perkembangan usaha dari waktu ke waktu. Melalui dokumentasi, peneliti memperoleh data objektif yang memperkuat temuan penelitian.

4) *Focus Group Discussion (FGD)*

Sebagai salah satu teknik pengumpulan data, *Focus Group Discussion* (FGD) dimanfaatkan untuk memperoleh informasi melalui diskusi kelompok yang dipandu secara sistematis. Menurut Kitzinger (2006), metode ini bertujuan mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan pendapat peserta mengenai suatu fenomena sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif. Pada penelitian ini, FGD dilakukan dengan melibatkan para pekerja *Home Industry* ikat rambut sebagai peserta diskusi untuk menggali informasi dari berbagai sudut pandang terkait proses pemberdayaan masyarakat, pemanfaatan aset yang tersedia, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberlangsungan *Home Industry*.

1.7.6 Teknik Penentuan dan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan aspek yang sangat penting dalam penelitian kualitatif karena berkaitan dengan tingkat kredibilitas temuan penelitian. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data yang telah diperoleh. Penerapan teknik ini dilakukan melalui proses membandingkan, mengonfirmasi, dan mengevaluasi informasi yang berasal dari berbagai sumber guna memastikan kesesuaian serta konsistensi data. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai fenomena yang diteliti. Sugiyono dalam Nurfajriani *et al.* (2024) menjelaskan bahwa triangulasi sumber adalah teknik verifikasi data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber berbeda untuk memastikan validitas dan keandalan hasil penelitian.

1.7.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Model tersebut menjelaskan bahwa proses analisis dilakukan secara induktif, interaktif, dan berkesinambungan sejak data mulai dikumpulkan hingga diperoleh kesimpulan penelitian. Analisis dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Mataputun *et al.*, 2026).

1) Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan informasi relevan dari seluruh data yang diperoleh. Peneliti

memilah data terkait proses produksi ikat rambut, pemanfaatan potensi lokal seperti keterampilan menjahit dan ketersediaan bahan baku, dinamika kerja sama antaranggota komunitas, serta bentuk pemberdayaan yang muncul melalui pengembangan Home Industry. Informasi yang tidak relevan atau tidak mendukung fokus penelitian disisihkan. Tahap ini membantu peneliti mengidentifikasi pola, kategori, dan tema awal yang menjadi dasar analisis lebih lanjut, seperti partisipasi masyarakat, peran aset lokal, faktor pendukung, serta hambatan dalam pengembangan usaha.

2) Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, diagram hubungan, atau bagan tematik agar pola antar data lebih mudah dipahami. Penyajian data ini membantu peneliti melihat secara jelas bagaimana masyarakat memanfaatkan aset lokal, bagaimana proses produksi berlangsung, serta bagaimana interaksi sosial terbangun dalam kegiatan *Home Industry*. Dalam tahap ini, peneliti menyusun gambaran sistematis tentang dinamika pemberdayaan masyarakat, kolaborasi komunitas, serta proses optimal pemberdayaan masyarakat berdasarkan pendekatan ABCD.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola, temuan, dan kategori tematik yang muncul selama proses analisis. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat sementara dan akan diverifikasi kembali melalui triangulasi data serta konfirmasi kepada informan agar validitasnya terjamin.

Pada tahap ini, peneliti menafsirkan makna di balik pengalaman pelaku *Home Industry*, persepsi masyarakat terhadap pemberdayaan, serta strategi yang digunakan komunitas dalam memaksimalkan potensi lokal. Verifikasi dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa kesimpulan mencerminkan kondisi sebenarnya dalam pengembangan *Home Industry* ikat rambut di Desa Girimukti.

